



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu atau hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Banyak definisi dari para ahli tentang belajar, diantaranya adalah Skinner dalam Fathurrohman & Sutikno (2009:5), mengartikan “belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Selanjutnya menurut C.T.Morgan dalam Fathurrohman & Sutikno (2009:6) merumuskan “belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalamannya yang lalu”. Thursan Hakim menambahkan dalam bukunya Belajar Secara Efektif dalam Fathurrohman & Sutikno (2009:5) mendefinisikan :

“belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya”.

Selain pendapat dari beberapa ahli, terdapat pula pengertian belajar menurut teori-teori belajar yang telah dikembangkan dan melibatkan banyak penelitian. Menurut teori behavioristik dalam Dahar (1996:19) bahwa :

“belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati, yang terjadi karena adanya stimulus dan respon. Stimulus merupakan penyebab belajar yang menyebabkan peserta didik memberikan respons tertentu. Respons merupakan akibat-akibat atau efek yang merupakan reaksi terhadap stimulus yang telah diberikan”.

Sementara menurut Aqib dalam bukunya Medel-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (2013:66) mengatakan “bahwa belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon”. Maka dapat

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disimpulkan bahwa belajar menurut teori behavioristik adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Berbeda dari teori behavioristik, dalam teori kognitif dalam Aqib (2013:66), mengungkapkan belajar sebagai proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah objek yang dilihat. Oleh karena itu, belajar menurut teori ini lebih mementingkan hasil daripada proses. Adapun menurut pandangan teori konstruktivisme, belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa. Oleh karena itu, belajar menurut teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Dengan adanya berbagai pemaparan mengenai definisi belajar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui sebuah proses. Proses belajar melibatkan kemampuan yang bukan merupakan bawaan sejak lahir, akan tetapi diperoleh melalui pengalaman yang terjadi pada masing-masing peserta didik. Maka dapat dikatakan, dalam proses pembelajaran, peserta didik yang harus mendapat penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pengajar atau orang lain. Penekanan belajar siswa secara aktif ini sangat perlu untuk dikembangkan karena kreatifitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan filsafat konstruktivisme (Rosalin, 2008:5) tentang hakikat pengetahuan mempengaruhi konsep belajar bahwa “belajar bukanlah sekadar menghafal, melainkan proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya”

Dengan kata lain, ilmu pengetahuan tidak boleh dipindahkan kepada peserta didik dalam bentuk yang sudah jadi. Guru bukan satu-satunya sumber belajar dan lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, pembimbing dan pendamping siswa

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama proses belajar berlangsung. Dengan kondisi lingkungan belajar yang seperti ini, maka proses belajar menjadi berubah dari Teacher Centered Learning menjadi Student Centered Learning.

Dalam pembelajaran konstruktivisme, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan (Rosalin, 2008:6), yaitu :

1. Mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata dalam konteks yang relevan.
2. Mengutamakan proses.
3. Menanamkan pembelajaran dalam konteks pengalaman sosial.
4. Pembelajaran dilakukan dalam upaya mengkonstruksi pengalaman.

Asumsi inilah yang kemudian melandasi pembelajaran kontekstual atau yang lebih dikenal dengan Contextual Teaching Learning (CTL). Melalui landasan konstruktivisme, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi nyata siswa dengan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari sehingga menjadi alternatif strategi belajar yang baru.

Dalam kelas kontekstual, guru berperan untuk membantu siswa mencapai tujuannya yang berarti guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Maka, dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerja sama (*cooperating*), dan mentransfer (*transferring*). Kelima bentuk belajar inilah yang kemudian dikenal sebagai strategi belajar *REACT*.

Menurut Dick dan Carey dalam Aqib (2013:69) menjelaskan bahwa “strategi belajar terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Dapat dikatakan bahwa strategi belajar merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Mengacu pada pengertian dari strategi belajar, maka dalam pengajaran kontekstual, strategi *REACT* harus digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Meski pada kenyataannya belum semua guru mampu untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dikelas.

Beberapa penemuan tentang minimnya penerapan strategi pembelajaran ini pun telah diungkapkan oleh beberapa ahli. Elin Rosalin dalam bukunya *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual* mengungkapkan bahwa saat ini pada kenyataannya strategi pembelajaran yang diterapkan umumnya menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan kepada tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar dibandingkan bagaimana tahapan-tahapan atau isi dari proses belajar itu sendiri. Pada akhirnya, metode belajar yang digunakan hanya ceramah dengan siswa hanya dipaksa menerima materi dan menghapalnya. Permasalahan lain yang ditemukan dilapangan diungkapkan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*. Mereka mengungkapkan bahwa dari hasil berbagai studi menunjukkan hanya sebagian kecil anak didik yang mampu menguasai materi, yakni 90%-100% dari penyajian guru. Sebagian besar anak didik bervariasi antara 50%-80%, malah sebagian lagi ada yang lebih kecil lagi penguasaannya terhadap materi yang disajikan guru. Zainal Aqib dalam bukunya *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* mengatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Tentunya dengan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, menjadi bertolak belakang dengan konsep pengajaran kontekstual yang dalam

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaannya harus menggunakan lima strategi yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerja sama (*cooperating*), dan mentransfer (*Transferring*). Keseluruhan strategi ini biasa disingkat dengan *REACT*. Strategi *REACT* ini bukan merupakan strategi baru dalam dunia pendidikan, terbukti dengan telah banyaknya penelitian dengan menggunakan strategi ini. Nunin Ni'mah dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kontekstual Strategi *REACT* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi menyimpulkan bahwa setelah menerapkan strategi *REACT* proses belajar mengajar di kelas, tingkat antusias siswa dan motivasi peserta didik semakin baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam presentasi hasil diskusi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Di ungkapkan pula, perbandingan nilai pre tes dan post test prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, karena nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre tes.

Yuniawatika dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *REACT* Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Representasi Matematik Siswa Sekolah Dasar mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika dengan strategi *REACT* secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan koneksi dan representasi matematik siswa sekolah dasar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional ditinjau dari level sekolah (baik dan sedang) maupun ditinjau dari kemampuan matematika siswa (tinggi, sedang, dan rendah). Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian Sayuthi dalam penelitiannya yang berjudul Pembelajaran dengan Strategi *REACT* Pada Materi Pertidaksamaan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pertidaksamaan meningkat dari kategori kurang baik (38,63%) pada siklus I menjadi kategori cukup baik (56%) pada siklus II.

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Michael L. Crawford dalam penelitiannya yang berjudul *Teaching Contextually Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science* mengemukakan bahwa pada dasarnya semua strategi yang searah dengan dengan penciptaan suasana pembelajaran konteks merupakan elemen pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, strategi yang biasa disingkat dengan *REACT* tersebut harus selalu digunakan selama proses pembelajaran dengan terfokus pada pembelajaran konteks. Hasil penemuan Crawford mengenai strategi *REACT* ini banyak digunakan oleh beberapa peneliti sebagai salah satu sumber penguatan teori mengenai *REACT*.

Lebih lanjut, Michael L. Crawford (tersedia dalam <http://www.cord.org/contextual-teaching-and-learning/>) memberikan penjelasan mengenai strategi *REACT* seperti yang tercantum di bawah ini :

1. *Relating* atau mengaitkan merupakan proses belajar dari pengalaman manusia atau pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
2. *Experiencing* atau mengalami merupakan proses belajar melalui eksplorasi dan penemuan-penemuan yang di dapat oleh siswa.
3. *Applying* atau menerapkan merupakan proses belajar dengan cara menerapkan konsep dan informasi yang berguna bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. *Cooperating* atau bekerjasama merupakan belajar dalam konteks berbagi, merespons, dan berkomunikasi dengan pelajar lain. Pengalaman kerja sama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata.
5. *Transferring* atau mentransfer merupakan proses belajar dengan menggunakan pengetahuan yang baru diperoleh oleh masing-masing siswa kemudian membahasnya berlandaskan apa yang telah diketahui siswa. Guru berperan untuk membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hapalan.

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan pemaparan di atas, maka sesungguhnya dengan menerapkan strategi *REACT*, kegiatan pembelajaran dan pengajaran kontekstual akan melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Sementara tugas guru disini adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Saat siswa mampu mencapai tujuannya, maka hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang optimal. Dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal inilah, selain dengan menggunakan strategi *REACT*, seorang guru juga harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian siswa dalam belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajar. Dalam prosesnya, ketercapaian hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan Taksonomi Bloom, “terdapat tiga ranah yang harus diperhatikan dalam rangka mencapai hasil belajar yang baik. Ketiga ranah tersebut terbagi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Sementara dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan hanya pada ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Aspek yang digunakan dari ranah kognitif dalam penelitian ini yaitu aspek mengetahui (C1), aspek memahami (C2), dan aspek mengaplikasikan (C3). Selain pemilihan ketiga aspek tersebut pada ranah kognitif, peneliti juga memilih mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mata pelajaran yang akan diujicobakan selama penelitian berlangsung dengan materi yaitu menggunakan menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP. Pemilihan mata pelajaran TIK karena disesuaikan dengan mayor pendidikan peneliti yang sedang ditempuh saat ini. Selain itu, pemilihan mata pelajaran TIK tidak terlepas dari berbagai kendala yang peneliti temukan dilapangan.

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada dasarnya, keberadaan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan dalam bidang teknologi. Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan, dan dikuasai oleh peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Keberadaan mata pelajaran TIK ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi secara lebih cerdas dan bijak. Disinilah tugas guru akan sangat penting dalam membelajarkan TIK. Dengan memanfaatkan TIK, seorang guru harus mampu memberikan proses belajar yang pada akhirnya membuat peserta didik merasakan dampak positif dari adanya mata pelajaran TIK, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar masing-masing siswa.

Dalam membelajarkan TIK, seorang guru biasanya menggunakan kegiatan praktikum yang dilakukan di dalam laboratorium komputer. Praktikum merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kompetensi tertentu dengan menggunakan fasilitas laboratorium ataupun diluar laboratorium. Maka untuk dapat melakukan kegiatan praktikum di laboratorium komputer, setiap sekolah idealnya mampu menyediakan fasilitas yang memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Namun kenyataannya berbeda seperti yang peneliti temukan dilapangan. Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap sekolah yang dijadikan tempat penelitian,, Nampak siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran di laboratorium computer, tetapi unit komputer yang tersedia belum sepenuhnya memadai, sehingga ketika siswa belajar di laboratorium, proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan kondusif. Dengan kondisi seperti ini, guru akan lebih memilih metode ceramah dikelas dibandingkan praktikum di laboratorium. Penggunaan metode ceramah ini ternyata membuat siswa lebih cepat merasa jenuh ketika proses belajar berlangsung. Terlebih lagi dominannya metode ceramah membuat siswa lebih

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami konsep daripada praktik sehingga ketika siswa dituntut untuk terjun ke lapangan, siswa akan mengalami kesulitan untuk mengaitkan pengalaman yang diperolehnya dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Kendala lainnya yang ingin diungkapkan oleh peneliti yaitu pembelajaran TIK yang kurang interaktif sehingga terkesan kaku dan monoton. Kondisi ini biasanya terjadi karena guru sudah merasa terbantu dengan adanya komputer, sehingga interaksi penting yang seharusnya terjadi antara guru dan siswanya menjadi terlupakan. Bahkan tak jarang guru hanya menyuruh siswa untuk mengetik bahan ajar yang sudah disediakan. Kemudian siswa diminta untuk mengikuti semua perintah guru tanpa adanya penjelasan tentang kegunaan dan fungsi dari perintah tersebut, sehingga komunikasi hanya terjadi 1 arah yaitu dari guru kepada siswa dan pada akhirnya siswa hanya menjadi manusia pasif yang menerima transfer ilmu dari gurunya. Hal ini ternyata berdampak pada hasil belajar siswa. Terbukti dari data yang ditemukan di lapangan bahwa dari satu kelas yang terdiri dari 36 siswa, rata-rata hanya 38% siswa yang mampu melampaui batas KKM dengan nilai minimal 76. Sisanya siswa hanya mampu melampaui nilai 50 hingga 75 dan rata-rata siswa yang mendapat nilai di atas 80 hanya sekitar 15% dari 36 siswa.

Keseluruhan kendala yang telah dipaparkan di atas jelas bertolak belakang dengan konsep pembelajaran kontekstual menggunakan strategi *REACT*, dimana siswalah yang seharusnya membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan dari apa yang ia alami. Proses pembelajaran pun harus berpusat pada siswa, bukan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menerapkan strategi *REACT* yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring*. Dengan ini, penulis mengajukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Penerapan Strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* Dalam Kegiatan Praktikum Mata Pelajaran TIK Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa”**.

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (*REACT*) dalam kegiatan praktikum pada mata pelajaran TIK?”.

Secara lebih khusus, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek mengingat antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (*REACT*) dalam kegiatan praktikum pada mata pelajaran TIK?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek memahami antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (*REACT*) dalam kegiatan praktikum pada mata pelajaran TIK?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek menerapkan antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (*REACT*) dalam kegiatan praktikum pada mata pelajaran TIK?

Menyadari masih luasnya persoalan tersebut, maka penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif aspek mengingat, memahami, dan menerapkan.
2. Mata pelajaran TIK yang digunakan dalam penelitian ini dikhususkan pada materi menu dan ikon perangkat lunak pengolahan kata.

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (*REACT*) dalam kegiatan praktikum pada mata pelajaran TIK.

Selanjutnya tujuan tersebut dijabarkan secara lebih khusus yaitu untuk mengetahui :

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek mengingat sebelum dan sesudah diterapkannya strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (*REACT*) dalam kegiatan praktikum pada mata pelajaran TIK .
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek memahami sebelum dan sesudah diterapkannya strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (*REACT*) dalam kegiatan praktikum pada mata pelajaran TIK .
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek menerapkan sebelum dan sesudah diterapkannya strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (*REACT*) dalam kegiatan praktikum pada mata pelajaran TIK .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam pengembangan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar yang baru dan bermakna kepada siswa sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga diharapkan kemampuan praktik siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi siswa khususnya dalam kegiatan praktikum dengan menggunakan strategi *REACT*.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan gambaran mengenai efektifitas pengaruh penerapan strategi *REACT* terhadap peningkatan hasil belajar dalam kegiatan praktikum mata pelajaran TIK pada siswa SMP.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian maupun rujukan lebih lanjut bagi peneliti lain yang juga berminat untuk menerapkan strategi *REACT*.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah (2013) yang telah ditentukan oleh UPI, yang diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Nurbany, 2014

Efektivitas penerapan strategi relating, experiencing, applying, cooperating, transferring (react) dalam kegiatan praktikum mata pelajaran tik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi landasan teoritik yang mendukung data penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran, strategi *REACT*, praktikum, mata pelajaran TIK, hasil belajar ranah kognitif, kegiatan praktikum mata pelajaran TIK dengan menerapkan strategi *REACT* asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab III ini dibahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan. Pada bab III ini terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, Analisis Validitas Instrumen, Uji Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Soal, Daya Pembeda, Teknik Analisis Data, Langkah-langkah Penelitian, Hasil Uji Coba Instrumen Tes Obyektif.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab IV ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab V ini terdapat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisikan poin utama dari hasil penelitian dan juga saran.